E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5396-5402
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Muhammad Syukri

Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
email: msukri126@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi serta mengetahui apakah tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, yaitu data pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi tahun 2006–2025. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian secara simultan pengaruh variabel tingkat pengangguran (X_1) dan variabel inflasi (X_2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan nilai signifikansi sebesar $0{,}040 < 0{,}05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $3{,}923 > F_{\text{tabel}}$ sebesar $3{,}59$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel tingkat pengangguran (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan variabel inflasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study aims to describe the inflation unemployment rate and economic growth in Jambi Province and to determine whether the unemployment rate and inflation partially and simultaneously affect economic growth in Jambi Province. The research method used in this study is quantitative with secondary data originating from data from the Central Statistics Agency for Jambi Province, namely unemployment, inflation and economic growth data from 2006-2025. The classic assumption uses the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Data processing techniques in this study used the SPSS (statistical package for the social sciences) program. The results of this study indicate that simultaneous testing of the effect of the unemployment rate variable (X1) and inflation variable (X2) has a significant simultaneous effect on economic growth in Jambi province with a significant value of 0.040 <0.05 and F-count of 3.923 > 3.59 F-table value of 3.59. So it was concluded that simultaneously the variables of unemployment and inflation had a significant effect on economic growth in Jambi Province. Based on the results of partial testing, the effect of the unemployment rate variable (X1) has no significant effect on economic growth in Jambi province, while the inflation variable (X2) has a significant effect on economic growth in Jambi province.

Keywords: Unemployment Rate, Inflation, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah upaya atau proses melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan meliputi di berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu daerah. Komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan, jati diri dan kebebasan, yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah serta masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan pola kemitraan antara pemerintah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru serta untuk merangsang kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Proses tersebut adalah pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif perbaikan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, serta untuk mengidentifikasi pasar-pasar baru dalam mengembangkan perusahaan-perusahaan baru. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan produksi barang dan jasa disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sering di kaitkan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan bagi negara berkembang. Menurut Ginting, (2008) bahwa hingga pada akhir tahun 1999-an pembangunan manusia di tentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi. Adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara. (Sudirman&Alhudhori, M. 2018)

Jambi merupakan provinsi yang terletak dipulau sumatera, dimana perekonomian di provinsi Jambi dalam jangka waktu 20 tahun terakhir sangatlah memprihatinkan karena perekonomian di provinsi Jambi selalu tumbuh di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam jangka 20 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi sebesar 5,56%.

Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi adalah penganguran. Menurut (Sukirno, 2012) penganguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran sering kali menjadi penghambat dalam hal perekonomian, karena dengan adanya pengangguran sumber daya yang dimiliki akan terbuang dengan sia-sia sehingga akan menghambat produktifitas dan juga pendapatan. Dengan berkurangnya pendapatan maka akan menyebabkan kemiskinan dan juga masalah-masalah sosial lainnya. dalam jangka waktu 20 tahun terakhir angka pengangguran di provinsi Jambi sangat tinggi dimana rata-rata angka pengangguran yang terjadi di provinsi Jambi sebesar 5,23%.Dalam hal penghambat pertumbuhan ekonomi bukan hanya pengangguran saja tetapi ada juga faktor lainnya salah satunya adalah inflasi.

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang dan juga jasa secara terus menerus (Budiono, 2008). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasimerupakan kenaikan harga barang secara umum yang terjadi secaraterus menerus. Pertumbuhan inflasi di provinsi Jambi dimana dalam kurun waktu duapuluh tahun terakhir rata-rata inflasi di provinsi Jambi tumbuh sebesar 5,92%.

Pengangguran dan Inflasi merupakandua masalah ekonomi utama yang dihadapi oleh setiap masyarakat, dari keduamasalah tersebut dapat menyebabkan perekonomian yang buruk serta akan menimbulkan efek buruk terhadapekonomi, politik dan sosial. Kalsum dalam

penelitiaannya (2017) menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekataan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014:11).

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini berbasis pada penelitian eksplanatory. Penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

Metode Analisis Data (Regresi dan Determinasi) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

Adapun rumusan untuk uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat pertumbuhan ekonomi a = konstanta
b1, b2 = koefisien regresi variabel bebas 1 dan 2 X1 = Variabel pengangguran
X2 = Variabel inflasi

Koefisien Determinasi

R Square (R2) atau kuadrat R menunjukkan koefesien determinasi. Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependenya. Jika nilai R2 semakin mendekati 100% maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2007)

Pengujian Hipotesis Uji F dan Uji t

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan:

1. Jika nilai sig < 0,05, maka Ha diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel X1 dan X2 dapat mempengaruhi variabel Y secara Bersama-sama.
2. Jika nilai sig > 0,05, maka H0 diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel X1 dan X2 tidak dapat mempengaruhi variabel Y secara Bersama-sama.

Uji t

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (parsial) untuk menguji pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi (parsial) (Sugiyono, 2014). Dasar pengambilan keputusan digunkan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka Ho ditolak karena mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka Ha diterima karena mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian (Hasil Regresi, Determinasi dan Uji t) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih. Dalam penelitian ini analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.212	1.145		5.425	<.001
Pengangguran	-.461	.277	-.467	-1.664	.114
Inflasi	.297	.107	.778	2.774	.013

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Uji Signifikan Parsial (uji t) Berdasarkan tabel 4.4 dapat ditulis persamaan regresi liniear berganda sebagai berikut:

Y = α + β1X1 + β2X2 + e

Y = 6,212–0,461+0,297 + e

Persamaan diatas mengandung makna bahwa :

1. Konstanta sebesar 6,212. Apabila koefisien pengangguran (X1) dan inflasi bernilai 0 atau konstan, maka nilai tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 6,212
2. Koefisien determinasi variabel tingkat pengangguran (X1) sebesar -0,461 menunjukan hubunganantar tingkat pengangguran (X1) yang bernilai negatif (-). Artinya apabila tingkat pengangguran (X1) berkurang 1 persen maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar - 0,461
3. Koefisien determinasi Inflasi (X2) sebesar 0,297 menunjukan hubungan Inflasi (X2) yang bernilai positif (+). Artinya apabila inflasi (X2) bertambah 1 persen maka akan menyebabkan pertambahan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,297 dengan asumsi pengangguran (X1) dan inflasi (X2) dianggap konstan.

Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel dalam penelitian.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562[a]	.316	.235	1.37964

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran

Berdasarkan hasil uji table 4.6, besarnya *R Square*adalah 0,306 hal ini berarti 31,6% variabel dependen pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independent yang meliputi pengangguran dan inflasi. Sedangkan sisanya 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model apakah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel. Jika nilai taraf signifikan F hitung < α= 0,05 dan dibuktikan dengan jika nilai F hitung > F tabel maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.933	2	7.466	3.923	.040[b]
	Residual	32.358	17	1.903		
	Total	47.290	19			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
b. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran

Dari pengujian regresi dengan melihat table 4.8 diatas, diketahui nilai signifikan 0,040< 0,05 dan F-hitung sebesar 3,923> 3,59 nilai F-tabel sebesar 3,59. Maka disimpulkan bahwa secara Bersama-sama (simultan) variabel pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Uji t

Untuk menguji signifikan pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk dan Pendidikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Tingkat Penangguran Terbuka di Provinsi Jambi secara parsial digunakan alat uji-t yang dapat dilihat pada hasil ouput SPPS versi 22 pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.212	1.145		5.425	<.001
	Pengangguran	-.461	.277	-.467	-1.664	.114
	Inflasi	.297	.107	.778	2.774	.013

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan Tabel 4.7 Dapat dilihat hasil setiap masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang di uji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien variabel pengangguran (X1)
   Nilai t hitung variabel pengangguran (X1) sebesar -1,664 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,109 maka -1,664< 2,109. Level signifikan variabel pengangguran (X1) sebesar 0,114> 0,05 dengan demikian dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak.
   Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pengujian koefisien variabel inflasi (X2)
   Nilai t hitung variabel inflasi (X2) sebesar 2,774 jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,109 maka 2,774> 2,109. Level signifikan variabel inflasi (X2) sebesar 0,013< 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengangguran dan inflasi secara simultan bepengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut di tunjukkan dengan nilai f hitung 3,750 lebih kecil dari f tabel 3,923 dan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,316 menunjukkan bahwa kemampuan tingkat pengangguran dan inflasi secara simultan dalam menjelaskan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 31,6% sedangkan sisanya 68,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar persamaan regresi linier berganda.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukan bahwa tingkat pengangguran (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dimana nilai signifikan 0,114> 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,461. Artinya tingkat pengangguran tidak dapat dijadikan indikasi keberhasilan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini di karenakan pengangguran terhadap perekonomian nasional adalah menurunkan kemakmuran masyarakat, pertumbuhan ekonomi jadi tidak stabil.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukan bahwa inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dimana nilai signifikan 0,013< 0,05 dengan nilai koefisien 0,297. Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisa pengaruh tingkat pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2006 – 2025 maka dapat disimpulkan sebagaiberikut: 1) Tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Artinya tingkat pengangguran tidak dapat dijadikan indikasi keberhasilan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini di karenakan pengangguran terhadap perekonomian nasional adalah menurunkan kemakmuran masyarakat, pertumbuhan ekonomi jadi tidak stabil. 2) Tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. 3) Pengaruh tingkat pengangguran dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana secara Bersama-sama dua variabel tersebut berpengaruh sebesar 31,6% terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M Faisal. 2004. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Keempat.
Penerbit Universitas Muhammaddiyah. Malang Budiono, 2008, Ekonomi Moneter. BPFE UGM, Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.
Yogyakarta: Universitas Diponegoro

Ginting, S., Kuriata, C., Lubis, I., & Mahalli, K. 2008. Pembangunan Manusia Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Pembangunan Manusia Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.

Kalsum, U. 2017. Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. Jurnal Ekonomikawan, 17(1) Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Mankiw, G. 2006. Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga

Putong, Iskandar. 2010. Economics Pengantar Mikro Dan Makro, Jakarta,Mitra Wacana Media.

Samuelson. 2001. Ekonomi Makro. Jakarta: Media Global.

Septiatin, A. A., Mawardi, M. M., & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. IECONOMICS: A Research Journal On Islamic Economics, 2(1), 50-65. Sosial. Bumi Aksara, Jakarta.

Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal Of Economics And Business*, *2*(1), 81-91.

Sugiyono, P. D. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2008. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta Sukirno, Sadono. 2012. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Sukirno, Sadono.2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi . Jakarta: Raja Grafindo Persada